

## **STUDI TENTANG KEPUASAN JEMAAT TERHADAP MUSIK IRINGAN DALAM IBADAH DI GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS (GKE) SINTA ASI MUARA TEWEH KABUPATEN BARITO UTARA**

<sup>1</sup>Jimmy O. Andin, <sup>2</sup>Yuliati Eka Asi, <sup>3</sup>Intan Kamala, <sup>4</sup>Edwin Meko Taka Melas.

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, <sup>2</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, <sup>3</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik,

<sup>4</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, <sup>5</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya.

Email: [jimyandin169@gmail.com](mailto:jimyandin169@gmail.com), [yuliati.unpar@gmail.com](mailto:yuliati.unpar@gmail.com),

[intan.kamala123@gmail.com](mailto:intan.kamala123@gmail.com), [takameko82@gmail.com](mailto:takameko82@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Musik Iringan Gereja adalah suatu instrumen yang menghasilkan suatu nada yang indah dan merdu serta memainkan salah satu peranan penting dalam Ibadah Gereja. Namun belum di ketahui tanggapan jemaat terhadap musik iringan . Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepuasan jemaat terhadap musik iringan ibadah. Metode yang di gunakan adalah deskriptif kuantitatif , sampel penelitian ini adalah jemaat GKE Sinta Asi Muara Teweuh dengan teknik kuota sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket questioner dan dokumentasi . Teknik analisis data menggunakan teori dari Sugyono dan Arikunto yaitu table distribusi frekuensi data, dan table pedoman untuk mendeskripsikan data.

*Kata kunci: Studi Tentang Kepuasan Jemaat, Musik Iringan.*

### **PENDAHULUAN**

Agama sangat berperan penting dalam kehidupan manusia karena agama menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta. Dalam proses kehidupan manusia, peran agama tidak dapat dipisahkan karena manusia dididik dan dibentuk kepribadiannya melalui ajaran agama. Agama juga memperkenalkan manusia kepada Tuhan, yang menciptakan manusia dan alam semesta serta mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih atas semua yang diperoleh dari Sang Pencipta.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari juga tidak bisa memisahkan unsur musik. Sadar atau tidak sadar, orang berhubungan langsung dengan unsur-unsur dalam musik, termasuk ritme dan ritme. Selain itu, orang menggunakan musik sebagai sarana ekspresi diri. Peran dan fungsi

ini tergantung pada bagaimana orang melihatnya. Musik juga memiliki peran dan fungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi manusia. Ketika seseorang merasa cemas, banyak orang mengekspresikan dirinya melalui musik yang melankolis atau sedih. Sebaliknya, ketika seseorang mengalami perasaan senang, maka banyak orang akan mendengarkan musik yang terasa senang, riang, gembira, dan energik.

Ibadah adalah sarana yang diajarkan oleh semua agama yang dapat digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Setiap agama harus mengajarkan ibadah yang baik dan benar. Ibadah akan hikmat jika ibadah itu tercipta dalam suasana yang bermartabat, jauh dari keramaian sehingga masyarakat dapat benar-benar menikmati cara beribadah dan jamaah juga dapat benar-benar mengapresiasi cara beribadah. Ibadah akan hidup jika semua petugas ibadah yang merupakan pemain musik, song leader, liturgos dan pengkhotbah dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan bagiannya. Jika ada anggota petugas ibadah yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka tata cara peribadatan juga akan terganggu dan gereja tidak akan dapat melaksanakan peribadatan dengan baik dan hikmat, misalnya *song leader* tidak mahir menyanyikan lagu, atau pemain musik memainkan tempo lagu yang salah sehingga lagu tersebut tidak dapat dinikmati oleh jemaat, dll.

Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Sinta Asi Muara Teweh menyelenggarakan dua kali ibadah yaitu pagi dan sore pada setiap minggunya dengan rata-rata pengunjung yang terdiri dari berbagai kalangan usia baik itu yang berstatus anggota warga jemaat maupun simpatisan. Peribadatan di GKE Sinta Asi biasanya menggunakan iringan musik *keyboard* yang berikutnya akan disebut dengan “*style iringan*” hampir pada semua lagu yang dinyanyikan dalam sebuah ibadah. Pada jenis musik iringan yang digunakan dalam ibadah di GKE Sinta Asi Muara Teweh adalah musik iringan dengan menggunakan *keyboard* saja yang dimainkan secara manual oleh pemusik baik itu melodi, harmoni dan irama.

Peribadatan di GKE Sinta Asi menggunakan jenis musik iringan seperti yang telah dijelaskan di atas. Meskipun terdapat jenis musik iringan yang berbeda tetapi fungsi dan peran dasar yang harus dilaksanakan oleh musik iringan dalam sebuah ibadah tetaplah sama. Iringan berfungsi menentukan suasana dalam sebuah ibadah, membantu jemaat untuk dapat menyanyikan lagu dengan baik, menolong jemaat untuk dapat menghayati makna nyanyian, serta dapat menjadi pemandu bagi jemaat dalam menyanyikan sebuah lagu. Sejauh ini belum pernah diadakan sebuah *survey* kepada jemaat di GKE Sinta Asi mengenai evaluasi musik iringan yang digunakan dalam ibadah di GKE Sinta Asi apakah sudah sesuai dengan fungsinya dengan baik ataukah belum.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana tanggapan jemaat yang beribadah di GKE Sinta Asi Muara Teweh terhadap pengaruh musik iringan yang digunakan dalam ibadah hari minggu di GKE Sinta Asi Muara Teweh, apakah jemaat sudah puas dengan musik iringan tersebut .

## METODE

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey. Sedangkan hasil dari penelitian ini dalam bentuk deskriptif melalui olah data dari angket. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang kemudian akan diteliti secara kuantitatif (angka) untuk dapat mengetahui kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui persepsi jemaat GKE Sinta Asi Muara Teweh terhadap iringan musik dalam ibadah.

Sedangkan skala pengukuran yang akan dipakai untuk memberikan jawaban dari responden menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2016:39) menjelaskan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pilihan alternatif jawaban menggunakan pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dimana masing-masing jawaban diberi skor 1-4, agar responden tetap memberikan sikap dan tidak netral terhadap setiap pernyataan yang harus dijawabnya. Berikut ini skor penilaian untuk masing-masing pernyataan :

- |                              |        |
|------------------------------|--------|
| a. SS = Sangat Setuju        | Skor 4 |
| b. ST = Setuju               | Skor 3 |
| c. TS = Tidak Setuju         | Skor 2 |
| d. STS = Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |

Pada penelitian ini, instrumen penelitian diajukan kepada ahli/*expert* terlebih dahulu sebelum diujicobakan kepada sebagian dari sampel yaitu 30 orang jemaat GKE Sinta Asi Muara Teweh untuk berikutnya dihitung dengan rumus korelasi *pearson product moment* agar mengetahui mana butir soal yang valid dan tidak valid untuk digunakan sebagai penelitian.

$$r = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi  
 $\sum X$  : jumlah skor item  
 $\sum Y$  : jumlah skor total item  
n : jumlah responden

Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen digunakan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(t = \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan : K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum \sigma_i^2$  = Mean kuadrat kesalahan

$\sigma^2$  = Varians total

## PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif deskriptif. Untuk data kuantitatif digunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Skala pengukuran instrumen pada penelitian ini digunakan *Skala Likert*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket yang dilakukan pengujian diperoleh total 31 pernyataan yang valid, dan semua item pernyataan adalah pernyataan positif. Skala jawaban yang digunakan adalah skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu (SS) Sangat Setuju 4, (S) Setuju 3, (TS) Tidak Setuju 2, (STS) Sangat Tidak Setuju 1 .

### 1. Analisis Indikator Jenis Musik Iringan Ibadah

Di dalam angket kuisioner indikator ini berada pada butir pernyataan nomor 1 sampai 4 dimana skor maksimal dari 4 butir pertanyaan itu adalah 16. Di bawah ini merupakan tabel penyebaran data pada indikator jenis musik iringan terhadap suasana ibadah.

**Jenis Musik Iringan Terhadap Suasana Ibadah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	1	3.2	3.2	3.2
7	1	3.2	3.2	6.5
11	5	16.1	16.1	22.6
12	2	6.5	6.5	29.0
13	7	22.6	22.6	51.6
14	2	6.5	6.5	58.1
15	8	25.8	25.8	83.9
16	5	16.1	16.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Gambar 1. Sebaran data indikator jenis musik iringan ibadah

Sumber; Edwin Meko Taka Melas (2022)

Table 1. Interpretasi data indikator jenis musik iringan

Prosentase Skor	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Relatif
81%-100%	13-16	Baik	22	71%
61%-80%	9-12	Cukup Baik	7	22,60%
41%-60%	5-8	Kurang Baik	2	6,45%
<40%	≤4	Tidak Baik	0	0%

## 2. Analisis indikator Unsur Musik Iringan

Indikator kedua dalam penelitian ini adalah tentang unsur musik iringan. Dalam iringan musik ibadah ada beberapa unsur yang di gunakan dalam mengiringi nyanyian jemaat dalam sebuah ibadah seperti tempo lagu, akord lagu, volume alat music dan sebagainya yang juga mempunyai butir pernyataan dengan jumlah sama dengan indikator sebelumnya yaitu sejumlah 4 butir dengan nilai maksimal 16. Berikut ini sebaran skor responden dari indikator unsur nyanyian jemaat.

**Unsur Musik Iringan Terhadap Suasana Ibadah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	1	3.2	3.2	3.2
7	1	3.2	3.2	6.5
11	2	6.5	6.5	12.9
12	2	6.5	6.5	19.4
13	13	41.9	41.9	61.3
14	5	16.1	16.1	77.4
15	4	12.9	12.9	90.3
16	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Gambar 2. Sebaran data indikator unsur musik iringan ibadah

Sumber; Edwin Meko Taka Melas (2022)

Tabel 2. Interpretasi data indikator unsur musik iringan

Prosentase Skor	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Relatif
81%-100%	13-16	Baik	25	80,65%
61%-80%	9-12	Cukup Baik	4	13,5%
41%-60%	5-8	Kurang Baik	2	6,45%
<40%	≤4	Tidak Baik	0	0%

### 3. Analisis indikator Jemat Menghayati Musik Iringan

Musik iringan dapat membantu jemaat dalam menghayati lagu, karena dalam iringan musik ibadah jika tetapi tidak dihayati berarti jemaat belum menemukan makna ibadah tersebut, karena music iringan merupakan salah satu mata rantai liturgi yang saling menyambung. Berikut ini sebaran skor yang dijawab oleh jemaat pada indikator ke tiga.

**Jemaat Menghayati Musik Iringan Ibadah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	3.2	3.2	3.2
	6	1	3.2	3.2	6.5
	12	6	19.4	19.4	25.8
	13	4	12.9	12.9	38.7
	14	9	29.0	29.0	67.7
	15	4	12.9	12.9	80.6
	16	6	19.4	19.4	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Gambar 3. Sebaran data indikator jemaat menghayati music iringan ibadah

Sumber; Edwin Meko Taka Melas (2022)

Tabel 3. Interpretasi data indikator jemaat menghayati music iringan ibadah

Prosentase Skor	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Relatif
81%-100%	13-16	Baik	19	61,35%
61%-80%	9-12	Cukup Baik	10	32,35%
41%-60%	5-8	Kurang Baik	2	6,45%
<40%	≤4	Tidak Baik	0	0%

#### 4. Analisis Kepuasan Jemaat Terhadap Musik Iringan

Indikator terakhir pada penelitian ini adalah kepuasan jemaat terhadap musik iringan dalam ibadah di GKE Sinta Asi Muara Teweh. Kepuasan jemaat merupakan suatu indikator yang merujuk pada kenyamanan dalam beribadah, bisa bersifat positif dan negatif yaitu perasaan senang dan kecewa. Pada angket kuisioner indikator ini ada 6 butir pernyataan dengan skor maksimalnya adalah 24. Berikut ini adalah tabel penyebaran data pada indikator fungsi musik iringan terhadap suasana ibadah.



**Kepuasan Jemaat Terhadap Musik Iringan Ibadah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	3.2	3.2	3.2
	12	1	3.2	3.2	6.5
	16	2	6.5	6.5	12.9
	17	3	9.7	9.7	22.6
	18	4	12.9	12.9	35.5
	19	5	16.1	16.1	51.6
	20	1	3.2	3.2	54.8
	21	1	3.2	3.2	58.1
	22	6	19.4	19.4	77.4
	23	5	16.1	16.1	93.5
	24	2	6.5	6.5	100.0
	Total		31	100.0	100.0

Gambar 3. Sebaran data indikator kepuasan jemaat terhadap music iringan ibadah

Sumber; Edwin Meko Taka Melas (2022)

Tabel 3. Interpretasi data indikator kepuasan jemaat terhadap music iringan ibadah

Prosentase Skor	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Relatif
76%-100%	19-24	Baik	20	64,50%
56%-75%	13-18	Cukup Baik	9	29,10%
41%-55%	7-12	Kurang Baik	2	6,45%
<40%	≤6	Tidak Baik	0	0%

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Studi tentang kepuasan jemaat terhadap musik iringan dalam ibadah yang dilaksanakan di GKE Sinta Asi Muara Teweh dapat di tarik kesimpulan bahwa dari 31 orang responden jemaat Gereja Kalimantan Evangelis Sinta Asi Muara Teweh menyatakan sudah merasa puas terhadap musik iringan dan sudah berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan jemaat untuk beribadah. Hal ini ditunjukkan bahwa 20 responden (64,50%) menyatakan baik, 9 responden (29,10%) menyatakan cukup baik. Dari perbedaan jenis iringan yang digunakan : 71% responden menyatakan ibadah lebih puas diiringi dengan



piano (tanpa rhythm keyboard). 22,60% responden menyatakan ibadah dapat di iringi alat music lain. Berdasarkan jemaat menghayati atau tidak : 61,35% responden menghayati. 32,35% responden merasa kurang menghayati. Lalu Iringan Musik di GKE Sinta Asi Muara Teweh memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap Kepuasan Jemaat.

## KEPUSTAKAAN

- Fernandito Durand, Sambul Alwin M, Sugiarto Brave A. (2019). *Aplikasi Virtual Reality untuk Edukasi Musik*. Jurnal Teknik Informatika. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2022 dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/24150>
- Finahari, N. (2021). *Developing the Firm Mosque Model as a Public Health Institution through the Implementation of Psychoacoustic On Loudspeaker Systems*. GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 115-129.
- Gunawan, Ebby. (2020). *Komposisi Gendrang Kecapi Musik Gendong-Gendong di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. S1 thesis, Fakultas Seni dan Desain. Diunduh pada tanggal 09 Januari 2022 dari: <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/gandrung/article/view/1191>
- Immanuel, L. (2019). *Tata Ibadah Terhadap Kualitas Kerohanian Para Anggota Full Gospel Business Men's Fellowship International (Liturgy to The Spirituality Quality of Full Gospel Business Mens's Fellowship International Members)*. Quaerens: Journal of Theology and Christianity Studies. Diunduh 14 Januari 2022 dari: <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/11>
- Kristen Kharismatik*. (2006). Indonesia: BPK Gunung Mulia.
- Nubatonis, F. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Jemaat dan Motivasi Dalam Pelayanan Untuk Kedewasaan Rohani Jemaat. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 67-84. Diunduh pada tanggal 08 Januari 2022 dari: <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/30>
- Pengantar Ibadah Kristen*. (n.d.). (n.p.): BPK Gunung Mulia.
- Polattu, M. J. (2018). *Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua Dan Diaken Gereja*. Tangkoleh Putai, 15(2), 74-85.
- Purwanto. (2000). *Proses kreatif penciptaan komposisi musik*. Indonesia: Institut Kesenian Jakarta.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi komunikasi*. Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmansyah, A. (2010). *Musik liturgi gereja Katolik*.

Sarwono, S. W. (1976). *Pengantar umum psikologi*. Indonesia: Bulan Bintang.

Simanjuntak, E. (2018). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pendeta Dan Fungsi Pelayanan Konseling Pastoral Dengan Kepuasan Jemaat Di Hkbp Uskup Agung Sugiopranoto Medan*. Di unduh pada tanggal 30 Januari 2022, dari: <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/13584>

Sulistyowati, R, Nugrahu. P. A, Utami N.N.A (2021), *Pengaruh Musik Iringan terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka I Palangka Raya*. 4(2): 122-132

Ulam Khairul. (2019). *Makna Musik Gereja Terhadap Religiusitas Jemaat Umat Kristen (Studi Atas Gereja Ekklesia Kalibata Timur Jakarta Selata)*. Institutional Repository IUN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Diunduh pada tanggal 09 Januari 2022 dari: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45691>